

**STUDI DESAIN INTERIOR PANTI REHABILITASI
PONDOK TETIRAH DZIKIR SLEMAN DENGAN
METODE TERAPI BERBASIS LINGKUNGAN**



PENGKAJIAN

oleh:

Arum Kusumawati

NIM 2012287023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Peningkatan jumlah individu yang mengalami masalah kesehatan mental dan narkoba menjadi salah satu tantangan besar dalam masyarakat modern. Dalam konteks ini, panti rehabilitasi memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan pemulihan bagi individu yang membutuhkan. Dalam proses pemulihannya, panti rehabilitasi menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah terapi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode terapi lingkungan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman, dengan fokus pada cara manipulasi ruang yang berfungsi sebagai lingkungan yang berinteraksi langsung dengan para residen. Penelitian kualitatif ini melibatkan studi pustaka, analisis ruang, observasi, dokumentasi dan wawancara, dianalisis menggunakan teori terapi lingkungan menurut Josep (2011) yaitu sebagai tindakan terapeutik melalui manipulasi lingkungan guna mendukung proses pemulihan pasien. Hasil penelitian menunjukkan terdapat bentuk strategi manipulasi ruang yang berbeda, disesuaikan secara spesifik dengan tingkat kondisi mental pasien, tujuan dan kegiatan tahapan penyembuhan pada masing-masing fase pemulihan. Bentuk terapi lingkungan pada panti rehabilitasi ini memanipulasi besar dan kecilnya ukuran ruang, material, fasilitas dan struktur yang berakibat pada tata kondisi ruang.

Kata kunci: Desain Interior, Manipulasi Ruang, Kegiatan Keagamaan, Terapi Lingkungan

ABSTRACT

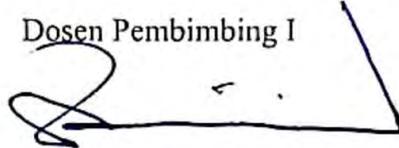
The increasing number of individuals facing mental health and substance abuse challenges has emerged as a significant issue in contemporary society. In this regard, rehabilitation centers are essential in offering support and aiding recovery for those affected. Among the various recovery methods, milieu therapy is a prominent approach. This study seeks to explore the implementation of milieu therapy at the Pondok Tetirah Dzikir Rehabilitation Center in Sleman, with a focus on how spatial manipulation is employed in environments that maintain direct contact with residents. This qualitative research incorporates literature review, spatial analysis, interviews, observation, and documentation, and is analyzed using the theory of milieu therapy proposed by Josep (2011), which defines it as a therapeutic intervention through the manipulation of environmental elements to support the patient's recovery process. The results of the study indicate the application of distinct spatial manipulation strategies, each specifically tailored to the specific levels of patients' mental health conditions, as well as aligned with the therapeutic goals and structured activities of each recovery phase. The form of milieu therapy in this rehabilitation center manipulates the size of the space, materials, facilities, and structure, which consequently affects the spatial arrangement.

Keywords: *Interior Design, Spatial manipulation, Spiritual Activity, Milieu Therapy*

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

**STUDI DESAIN INTERIOR PANTI REHABILITASI PONDOK TETIRAH
DZIKIR SLEMAN DENGAN METODE TERAPI BERBASIS LINGKUNGAN**
diajukan oleh Arum Kusumawati, NIM 2012287023, Program Studi S-1 Desain Interior,
Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta
(Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 23 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Suastiwi, M.Ds.

NIP 19590802 198803 2 002/NIDN 0002085909

Dosen Pembimbing II/Anggota

Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T.

NIP 19740713 200212 1 002/NIDN 0013077402

Cognate/Penguji Ahli

Brigitta Isabella, M.A.

NIP 19890216 202203 2 006/NIDN 0016028906

Koordinator Program Studi Desain Interior

Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.

NIP 19910620 201903 1 014/NIDN 0020069105

Ketua Jurusan Desain

Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 19730830 200501 1 001/NIDN 0029017304

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Kusumawati
NIM : 2012287023
Tahun lulus : 2025
Program studi : Desain Interior
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juni 2025



Arum Kusumawati

NIM 2012287023

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis utarakan ke aribaan Tuhan–Allah SWT untuk segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul **STUDI DESAIN INTERIOR PANTI REHABILITASI PONDOK TETIRAH DZIKIR SLEMAN DENGAN METODE TERAPI BERBASIS LINGKUNGAN** dengan baik.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kontribusi akademik dalam mengkaji peran lingkungan fisik terhadap proses pemulihan pasien rehabilitasi, khususnya dalam konteks pendekatan terapi lingkungan. Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis labuhkan beribu kata terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen pembimbing 1 saya, Prof. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Ds., dan Dosen Pembimbing 2 saya, Bapak Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T., yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga selama proses penelitian ini berlangsung;
2. Bapak/Ibu dosen Prodi Desain Interior yang telah membagikan pembelajaran, arahan, bimbingan, serta masukan sehingga saya memperoleh ilmu yang sangat berharga selama saya berkuliah di ISI Yogyakarta sehingga pengetahuan ini bisa saya torehkan untuk penelitian;
3. Seluruh pihak di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman yang telah memperkenankan izin, dan memberikan informasi, serta kesempatan untuk melakukan observasi dan wawancara secara langsung;
4. Kedua orang tua saya, kakak-kakak saya dan keluarga besar saya. Terima kasih selalu melimpahkan cinta kasih yang selalu bisa saya rasakan setiap detik, doa yang disisipkan diam-diam dan dukungan baik materi maupun non-materi yang tiada henti-hentinya. Terima kasih untuk selalu merasa bangga sekecil apapun usaha yang saya lakukan dan tidak pernah merasa diberatkan atau dikecewakan;
5. Sahabat-sahabat saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Suporter Mampang, CLDTDB, kakak dan adik tingkat saya, rekan-rekan saya yang tidak lelahnya mendengarkan segala keluhan dan terus

memanifestasikan energi kebahagiaan, semangat, serta motivasi dalam menyelesaikan karya ini ketika rasa dilema muncul ditengah proses penelitian. Terima kasih telah menyulam tawa di sela-sela lelah, dan menjadi pengingat bahwa langkah ini tidak pernah ditempuh sendirian. Kalian adalah halaman penting dalam cerita ini yang tidak akan pernah dilupakan;

6. *Special thanks: First and foremost, I want to thank me. For believing in me. For staying focused. For putting in the late nights and early mornings. For not giving up when things got tough. And for showing up — every single time. Because none of this would've happened without me.*

Penulis memahami bahwa penelitian ini tentu memiliki keterbatasan, baik dari segi teori maupun teknis pelaksanaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademik maupun praktis, serta menjadi referensi bagi pengembangan desain lingkungan, baik interior maupun eksterior yang lebih mendukung proses penyembuhan dalam fasilitas rehabilitasi.

Yogyakarta, 1 Juni 2025

Penulis

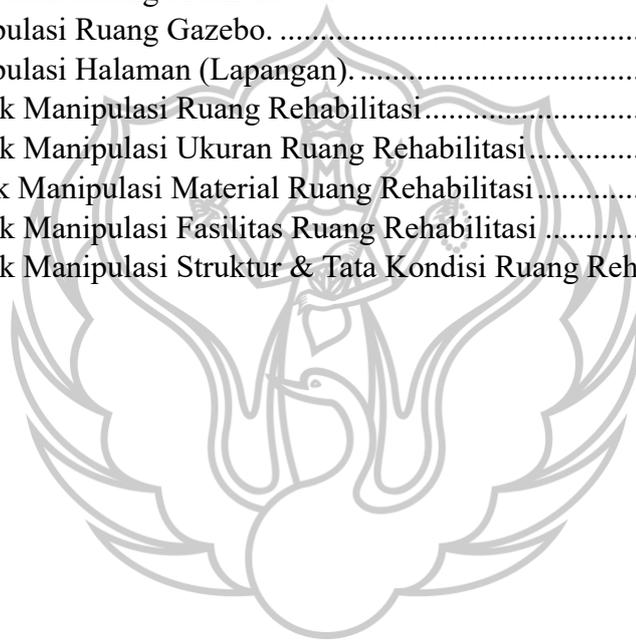
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat	3
E. Metode Penelitian	3
1. Metode Penelitian	3
2. Objek Penelitian.....	4
3. Metode Pengumpulan Data.....	5
4. Metode Analisis Data	6
5. Rekomendasi.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori Terapi Lingkungan.....	11
1. Terapi Lingkungan	11
2. Manipulasi Lingkungan	14
C. Landasan Teori Panti Rehabilitasi.....	19
1. Panti rehabilitasi.....	19
2. Standar Elemen-Elemen Ruang Panti Rehabilitasi	19
D. Asumsi	21
BAB III DATA LAPANGAN	22
A. Langkah Pengumpulan Data	22
1. Persiapan Pengumpulan Data.....	22
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	22

B.	Perolehan Data	22
1.	Kondisi Non Fisik	22
2.	Kondisi Fisik	32
3.	Data Pengukuran	53
BAB IV	ANALISIS	54
A.	Analisis Bentuk Rancangan dan Manipulasi Lingkungan Ruang Interior pada Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman.....	54
1.	Ruang Khalwat.....	54
2.	Ruang Masjid	57
3.	Ruang Paviliun.....	60
4.	Mushola.....	64
5.	Gazebo	67
B.	Analisis Bentuk Rancangan dan Manipulasi Lingkungan Eksterior pada Panti Rehabilitasi Pondok tetirah Dzikir Sleman	69
1.	Halaman (Lapangan).....	69
2.	Zona Bukaan Spatial	71
C.	Hasil Analisis	73
BAB V	PENUTUP	82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87
A.	Surat Izin Survey.....	87
B.	Foto-Foto Survey Awal	89
C.	<i>Draft</i> Wanwancara.....	90
D.	<i>Turnitin Report</i>	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya	7
Tabel 2. Kriteria Desain Elemen Ruang.....	20
Tabel 3. Kriteria Material Elemen Ruang	20
Tabel 4. Kegiatan Pasien Keseluruhan.....	27
Tabel 5. Kegiatan di Dalam Setiap Ruang.	29
Table 6. Identifikasi Simpulan Kegiatan.	31
Tabel 7. Data Kondisi Ruang Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman. 50	
Tabel 8. Data Pengukuran Ruang Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman	53
Tabel 9. Manipulasi Ruang Khalwat.....	56
Tabel 10. Manipulasi Ruang Masjid.	59
Tabel 11. Manipulasi Ruang Paviliun.	63
Tabel 12. Manipulasi Ruang Mushola.	66
Tabel 13. Manipulasi Ruang Gazebo.	68
Tabel 14. Manipulasi Halaman (Lapangan).	70
Tabel 15. Bentuk Manipulasi Ruang Rehabilitasi.....	73
Tabel 16. Bentuk Manipulasi Ukuran Ruang Rehabilitasi.....	74
Tabel 17. bentuk Manipulasi Material Ruang Rehabilitasi.....	75
Tabel 18. Bentuk Manipulasi Fasilitas Ruang Rehabilitasi	77
Tabel 19. Bentuk Manipulasi Struktur & Tata Kondisi Ruang Rehabilitasi	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Konsep <i>Milieu Therapy</i>	10
Gambar 2. 1 Site.....	32
Gambar 2. 2 Ruang Khalwat.....	33
Gambar 2. 3 Ukuran Ruang Khalwat.....	34
Gambar 2. 4 Pencahayaan Ruang Khalwat.....	35
Gambar 2. 5 Interaksi Ruang Khalwat.....	35
Gambar 2. 6 Sirkulasi Udara Ruang Khalwat.....	35
Gambar 2. 7 Masjid Tampak Depan.....	37
Gambar 2. 8 Potongan Samping Ukuran Ruang Masjid.....	38
Gambar 2. 9 Potongan Depan Ukuran Ruang Masjid.....	38
Gambar 2. 10 Sirkulasi Udara Ruang Masjid.....	38
Gambar 2. 11 Pencahayaan Ruang Khalwat.....	39
Gambar 2. 12 Interaksi Manusia Ruang Masjid.....	39
Gambar 2. 13 Kondisi Ruang Masjid.....	40
Gambar 2. 14 Ukuran Ruang Paviliun Bawah (a) & Atas (b).....	41
Gambar 2. 15 Ukuran Ketinggian Plafon Ruang Paviliun Bawah (a) dan Atas (b).....	41
Gambar 2. 16 Pencahayaan Ruang Paviliun Bawah (a) dan Atas (b).....	42
Gambar 2. 17 Sirkulasi Udara Ruang Paviliun Bawah (a) dan Atas (b).....	42
Gambar 2. 18 Interaksi Manusia Ruang Paviliun Bawah (a) dan Atas (b).....	43
Gambar 2. 19 Interaksi Ruang dan Lingkungan Luar Ruang Paviliun.....	43
Gambar 2. 20 Kondisi Ruang Paviliun Bawah.....	44
Gambar 2. 21 Kondisi Ruang Paviliun Atas.....	44
Gambar 2. 22 Kondisi Ruang Mushola.....	44
Gambar 2. 23 Ukuran Ruang Mushola & Interaksi Manusia.....	46
Gambar 2. 24 Pencahayaan Ruang Mushola.....	46
Gambar 2. 25 Sirkulasi Udara Ruang Mushola.....	47
Gambar 2. 26 Ukuran Ruang Gazebo.....	48
Gambar 2. 27 Pencahayaan & Sirkulasi udara Ruang Gazebo.....	48
Gambar 2. 28 Interaksi Manusia & Lingkungan Sekitar Ruang Gazebo.....	49
Gambar 2. 29 Kondisi Ruang Gazebo.....	49
Gambar 2. 30 Kondisi Halaman (Lapangan).....	49
Gambar 2. 31 Analisis Manipulasi Ruang Khalwat.....	54
Gambar 2. 32 Analisis Manipulasi Ruang Masjid.....	57
Gambar 2. 33 Analisis Manipulasi Ruang Paviliun Bawah.....	60
Gambar 2. 34 Analisis Manipulasi Ruang Paviliun Atas.....	62
Gambar 2. 35 Analisis Manipulasi Ruang Mushola.....	64
Gambar 2. 36 Analisis Manipulasi Ruang Gazebo.....	67
Gambar 2. 37 Analisis Manipulasi Lingkungan Halaman (Lapangan).....	69
Gambar 2. 38 Analisis Zona Pemetaan Spatial.....	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuantitas individu yang mengalami masalah kesehatan mental dan narkoba mengalami peningkatan dan menjadi salah satu tantangan terbesar dalam masyarakat modern. Dalam konteks ini, panti rehabilitasi memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan pemulihan bagi individu yang membutuhkan.

Dari banyaknya metode yang diterapkan dalam proses rehabilitasi, metode penyembuhan dengan terapi lingkungan adalah salah satu metode yang kerap kali diaplikasikan untuk proses penyembuhan. Menurut Yosep dalam penulisan yang dipublikasikan oleh *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Vol. 7, konsep terapi lingkungan berasal dari gagasan "*The Therapeutic Community*" yang dipopulerkan oleh Maxwell Jones dan diterapkan di lingkungan rumah sakit (Basri & Nur, 2015). Menurut Jones, salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi proses penyembuhan pada pasien dengan penyakit mental adalah lingkungan sekitar mereka; beberapa aspek di lingkungan sekitar pasien dimanipulasi sehingga memengaruhi proses pemulihan (Jones, 1963).

Dalam berperilaku manusia diwadahi oleh lingkungan binaan berupa arsitektur untuk membantu mereka beraktivitas. Lingkungan arsitektur dapat memengaruhi suatu perilaku serta peranan yang telah ditetapkan disana melalui ruang-ruang yang dibedakan dalam kategori tertentu salah satunya pengguna (Snyder & Catanese, 1989). Dalam aktivitas dengan berbagai tingkat kerumitan yang beragam, arsitektur menciptakan tempat yang dapat menampung segala kekompleksan tersebut. Pada panti rehabilitasi ini sebagian besar residen adalah pengidap gangguan kejiwaan, menerapkan metode terapi berbasis lingkungan sehingga penghuni akan menghabiskan sebagian besar waktu mereka di dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu, desainer harus mempertimbangkan sejumlah faktor yang mendukung semua perilaku ruang binaan yang dibangun saat mengembangkan lingkungan terapeutik. Saat ini,

mengutamakan pasien dan memusatkan kesenangan pengguna adalah salah satu cara membangun fasilitas kesehatan (Sari, 2003). Perancang perlu berupaya menciptakan suasana interior yang dapat memberikan perlindungan, kenyamanan, dan keamanan, serta menciptakan rasa nyaman dan betah yang terhubung dengan suasana lingkungan sekitar (Suptandar, 1999).

Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir adalah Lembaga Rehabilitasi yang lingkungannya dikelilingi hamparan sawah, dengan pemukiman penduduk yang kawasannya tidak jauh dari letak panti. Panti ini menyuguhkan tempat yang menenangkan jauh dari perkotaan, menjadikannya tempat yang nyaman tanpa gangguan keramaian. Lokasi ini sangat mendukung kondisi yang kondusif untuk proses rehabilitasi. Tetirah Dzikir berfungsi sebagai wadah penindakan dan pembentukan karakter bagi individu yang sebagian besar memiliki masalah dengan kejiwaan. Panti rehabilitasi ini menerapkan pendekatan rehabilitasi yang komprehensif, mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial dengan metode terapi lingkungan sebagai bagian dari proses penyembuhan. Tidak hanya menangani pengobatan fisik, metode ini juga mengutamakan keseimbangan jiwa dan raga. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir berkontribusi terhadap efektivitas program rehabilitasi yang ditawarkan. Berdasarkan wawancara terhadap narasumber yang berperan sebagai staf administrasi, Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir juga sudah menangani kurang lebih 800 orang sejak didirikan. Bentuk arsitektur berupa rumah kayu, material dan warna alam serta lingkungan yang sejuk menjadi karakter yang dikenal oleh masyarakat.

Dalam peranannya, lingkungan fisik yang mewadahi aktivitas rehabilitasi akan secara langsung berinteraksi dengan residen. Untuk itu, penting dalam memperhatikan hubungan antara tujuan tahapan penyembuhan, aktivitas yang dilakukan, dan elemen ruang rehabilitasi untuk menciptakan lingkungan yang terapeutik. Oleh karena itu, penulis ingin memahami bagaimana bentuk manipulasi ruang (eksterior & interior)

untuk mendukung metode terapi lingkungan tersebut di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk rancangan desain (interior & ekterior) untuk mendukung metode Terapi Lingkungan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman?
2. Bagaimana bentuk manipulasi ruang (eksterior & interior) untuk mendukung metode Terapi Lingkungan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman?

C. Tujuan

Mengetahui bagaimana bentuk rancangan desain dan manipulasi ruang (eksterior & interior) untuk mendukung metode Terapi Lingkungan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman.

D. Manfaat

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bentuk manipulasi ruang (eksterior & interior) untuk mendukung metode Terapi Lingkungan, yang selanjutnya dapat dijadikan masukan dan referensi bagi perancang dalam menggagas proyek sejenis di masa yang akan datang, maupun untuk pengembangan fasilitas Pusat Rehabilitasi maupun lembaga sejenis lainnya.

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam metode penelitiannya, pengkajian ini menerapkan metode penelitian lapangan (*field research*), memahami secara mendalam asal-usul, situasi terkini, dan hubungan antar lingkungan dalam sebuah unit sosial (Saifuddin Azwar, 1999). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang pada dasarnya metode ini mengutamakan analisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menjelaskan secara mendalam (Djam'an Satori, 2011). Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data disajikan apa adanya, tanpa perlakuan atau manipulasi tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang suatu peristiwa atau untuk mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi (Rusandi & Rusli, 2020). Menggunakan strategi studi kasus yaitu strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam satu konteks kehidupan nyata tertentu (Creswell, 2014).

2. Objek Penelitian

a. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah lingkungan sekitar dan ruang-ruang dari bangunan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir.

b. Sampel

Pengambilan sampel dengan purposive sampling adalah pendekatan pengambilan sampel di mana peneliti memilih unit studi berdasarkan penilaian subjektif mereka yang paling mungkin menghasilkan data yang dibutuhkan (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Sampel tersebut berupa ruangan yang meliputi lingkungan alam sekitar dan beberapa ruangan yang kontak langsung dengan pasien rehabilitasi. Ruangan tersebut terdiri dari Ruang Khalwat, Ruang Masjid, Ruang Paviliun (atas & bawah), Mushola, Gazebo dan lapangan (halaman).

Narasumber wawancara pada penelitian ini adalah pengelola panti dan pendamping yang biasanya sering dijadikan sebagai narahubung untuk berbagai keperluan. Wawancara dilakukan setelah narasumber bersedia dan memiliki ketersediaan waktu khususnya pengelola panti.

Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi lapangan, dokumentasi foto ruangan sampel yang telah ditentukan, pengukuran ruang secara sederhana, serta wawancara dengan

narasumber. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan pendekatan triangulasi. Sebelum menganalisis aktivitas dan perilaku residen yang diperoleh dari wawancara dan observasi, hasil pengamatan lapangan terlebih dahulu dianalisis dalam bentuk data fisik, seperti keadaan, material, dan sebagainya. Foto, tabel, dan skema visual digunakan untuk menampilkan hasil keduanya. Setelah itu, dengan teori yang menjadi acuan kajian, dicari hubungan antara kedua hasil yang telah ditelaah tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan mengevaluasi berbagai sumber tertulis yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Buku, jurnal, makalah, laporan penelitian, dan materi lain yang menyediakan data dan referensi yang dibutuhkan untuk penelitian dapat dianggap sebagai sumber literatur.

b. Studi Lapangan

1) Observasi

Dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap hal, fenomena, atau peristiwa yang diteliti. Dalam pengamatan atau observasi, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan yang sistematis dan terstruktur terhadap perilaku, kejadian, atau kondisi tertentu di lingkungan alami atau dalam setting yang telah ditentukan.

2) Pengukuran data lapangan

Pengukuran data lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai elemen-elemen fisik ruang dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pengalaman atau fungsi ruang di dalam interior. Data yang diperoleh melalui pengukuran lapangan ini membantu dalam merancang atau mengevaluasi ruang interior berdasarkan kebutuhan dan lain-lain.

3) *Interview*

Interview atau wawancara dalam penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang mendalam dan detail mengenai topik yang sedang diteliti. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pandangan, pendapat, pengalaman, dan persepsi dari pengelola, staff, pendamping dengan memberikan pertanyaan yang sudah dibuat dari jauh-jauh hari atau pertanyaan yang secara spontan dibuat di lokasi.

4) Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dan referensi yang dapat digunakan untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan melaporkan hasil penelitian. Proses ini penting agar data dan temuan penelitian tetap terjaga dengan baik, serta memudahkan peneliti atau pihak lain untuk melakukan verifikasi atau analisis lebih lanjut.

4. Metode Analisis Data

menggunakan prosedur triangulasi. Menganalisis data fisik dari pengamatan lapangan—seperti kondisi, material, dan sebagainya—merupakan langkah pertama. Selanjutnya, aktivitas dan perilaku penghuni sebagaimana terungkap melalui wawancara dan observasi diperiksa. Yang kemudian foto, tabel, dan skema visual digunakan untuk menampilkan hasil keduanya. Setelah itu, dengan teori yang menjadi acuan kajian, dicari hubungan antara kedua hasil yang telah ditelaah tersebut.

5. Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan dapat berupa implikasi jangka pendek maupun menengah berdasarkan hasil analisis.